

Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Asik di RA Nurul Wahid Al-Wahyuni

Nur Indah Kumala Sari¹, Ivonne Hafidlatil Kiromi²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia⁽¹⁾

Email: nurindahkumalasari365@gmail.com¹, ivonnehafidlatil@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kegiatan bernyanyi asik terhadap peningkatan rasa percaya diri pada anak-anak usia dini di RA Nurul Wahid Al-wahyuni. Metode observasional digunakan untuk mengamati interaksi anak-anak selama kegiatan bernyanyi asik dan mengidentifikasi dampaknya terhadap perkembangan rasa percaya diri. Hasil observasi menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial dan ekspresi emosional anak-anak selama kegiatan bernyanyi. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan bernyanyi asik memberikan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk merasa nyaman mengungkapkan diri dan berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan kreatif dalam pendidikan pra-sekolah untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan pra-sekolah mempertimbangkan integrasi kegiatan bernyanyi asik dalam kurikulum dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bernyanyi Asik, Metode Belajar, Rasa Percaya Diri

Abstract

This study aims to explore the influence of the "joyful singing" activity on enhancing selfconfidence among young children at RA Nurul Wahid Al-wahyuni. An observational method was employed to observe children's interactions during the "joyful singing" sessions and identify its impact on the development of self-confidence. The observation results revealed an increase in social interactions and emotional expressions among children during the singing activity. This suggests that the "joyful singing" activity provides a supportive environment for children to feel comfortable expressing themselves and engaging with their peers. The study provides insights into the significance of enjoyable and creative approaches in early childhood education to assist children in building their self-confidence. Therefore, it is recommended for early childhood educational institutions to consider integrating the "joyful singing" activity into the curriculum and creating an environment conducive to the holistic development of children.

Keywords: Early Childhood, Enjoyable Singing, Learning Method, Self-Confiden

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, perkembangan holistik anak menjadi fokus utama. Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang kuat memainkan peran krusial dalam membentuk individu yang mampu mengatasi tantangan, berinteraksi sosial dengan baik, dan mencapai potensi terbaiknya. Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak memiliki tingkat rasa percaya diri yang sama. Berbagai faktor seperti lingkungan, pengalaman, dan interaksi sosial dapat mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri anak. RA Nurul Wahid Al-Wahyuni sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini juga memiliki perhatian terhadap perkembangan rasa

percaya diri anakanak di dalamnya. Dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, salah satu alternatif yang diusulkan adalah melalui kegiatan bernyanyi. Bernyanyi memiliki potensi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, karena melalui aktivitas ini, anak dapat merasakan apresiasi dan pengakuan dari lingkungan sekitar, serta mengembangkan ekspresi diri secara positif.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmalasari dkk membangun rasa percaya diri pada anak usia dini sangatlah penting karena kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dan juga memiliki karakter yang baik sebagai bekal kehidupannya yang akan datang. Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang begitu saja melekat pada anak, dan juga bukan bawaan lahir ataupun keturunan. Kepercayaan diri dapat terbentuk melalui proses belajar bagaimana cara merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya (Nurmalasari et al., 2021). Kepercayaan diri merupakan modal dasar dari suatu keberhasilan. Percaya diri merupakan pangkal dari sikap dan perilaku anak (Nurmalasari, E., Febrialismanto, F., & Chairilisyah, D., 2021).

Kegiatan seni merupakan salah satu kegiatan menarik yang diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini. Seni memiliki penafsiran yang berbeda dengan motorik, meskipun perkembangan motorik dan seni memiliki keterkaitan. Seni lebih diarahkan pada kreativitas dan pengalaman estetika, bukan kerapian karya, kemiripan gambar, keluwesan gerakan atau kemerduan suara. Terkait sub komponen penilaian maka penilaian kemampuan menyanyi anak sering didasarkan pada tepat atau tidaknya nada yang dinyanyikan, ataupun mirip/tidaknya gerak kupu-kupu yang dilakukan anak dengan gerak kupu-kupu. Hasil wawancara dengan Dwi Siswoyo pada tanggal 14 Januari 2018 meunjukkan bahwa tujuan seni untuk anak yaitu kebebasan mengungkapkan gagasan mereka. Bahkan, kertas kosong bergambar lingkaran, dapat memiliki arti yang sungguh di luar perkiraan kita. Pengembangan seni di Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan kegiatan menyanyi. Bagi anak, menyanyi merupakan salah satu metode menarik dan menyenangkan. Bernyanyi merupakan kegiatan melantunkan suara dan biasanya disertai dengan tepuk, gerakan, atau iringan musik. Melalui kegiatan menyanyi, anak dapat mengenal ritme, memahami suatu konsep sesuai isi lirik, mengekspresikan diri, dan masih banyak lagi (Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., & Wulandari, R., 2019).

Berdasarkan konteks di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana kegiatan bernyanyi asik dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini di RA Nurul Wahid Al-Wahyuni" Sebagai alternatif pemecahan masalah, penelitian tindakan kelas dirancang. Dengan pendekatan ini, guru dan pengajar dapat secara aktif terlibat dalam mengimplementasikan strategi kegiatan bernyanyi asik dalam keseharian anak-anak. Pendekatan ini juga memungkinkan proses pengamatan, refleksi, dan penyesuaian yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas tindakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah penerapan kegiatan bernyanyi asik secara teratur dapat signifikan meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Nurul Wahid Al-Wahyuni, dengan hipotesis bahwa implementasi tersebut akan menghasilkan peningkatan yang berarti. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada praktisi pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bernyanyi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pendidikan yang lebih holistik dan berfokus pada perkembangan sosial-emosional anak. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi asik di RA Nurul Wahid Al-Wahyuni.

Metodologi

Pada Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan observasional yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh kegiatan bernyanyi asik terhadap peningkatan rasa percaya diri pada anak-anak usia dini di RA Nurul Wahid Alwahyuni. Berikut adalah rincian mengenai metode penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), sebuah pendekatan strategis yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang terkait dengan proses. Dalam konteks penelitian ini, validasi data ditekankan dengan menggunakan teknik Triangulasi, yang melibatkan pemanfaatan elemen di luar data itu sendiri, serta melakukan perbandingan atau pembandingan terhadap data tersebut. Penelitian ini menerapkan dua bentuk Triangulasi, yakni Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode (Amaliasari kesumama, 2013).

Triangulasi Sumber merujuk pada langkah membandingkan dan memverifikasi kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang dikumpulkan melalui sumber, waktu, dan instrumen yang berbeda. Triangulasi ini diimplementasikan dalam konteks metode kualitatif, di mana data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dan waktu berbeda digunakan untuk memvalidasi informasi yang ada. Triangulasi Metode mengacu pada upaya memeriksa tingkat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sama. Ini berfungsi sebagai langkah verifikasi tambahan untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian (Anggreini Ayu, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan lebih, dimulai daripada awal semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 bulan juli hingga Agustus di RA Nurul Wahid Al-Wahyuni. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak usia dini (4-6 tahun) yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan di RA Nurul Wahid Al-Wahyuni. Mengidentifikasi tingkat rasa percaya diri awal pada setiap subjek dengan menggunakan skala penilaian rasa percaya diri yang telah diadaptasi untuk anakanak usia dini. Perencanaan dilakukan dengan merancang kegiatan bernyanyi asik yang bersifat inklusif dan menarik untuk anak-anak, mengintegrasikan elemen permainan, gerakan, dan interaksi. Kegiatan bernyanyi asik diadakan dalam setiap kelas secara teratur, diawasi oleh guru dan peneliti. Kegiatan ini diadaptasi sesuai dengan minat dan respons anak-anak. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dan wawancara dengan guru dan orang tua. Selain itu, data rasa percaya diri diukur dengan skala penilaian sebelum dan setelah implementasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif melibatkan pembacaan ulang data lapangan, pemeriksaan catatan lapangan, dan pengkodean tematik. Analisis kuantitatif melibatkan perhitungan statistik sederhana seperti perbandingan persentase peningkatan rasa percaya diri sebelum dan setelah implementasi. Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi bersama dengan guru dan pengajar untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam implementasi kegiatan. Pada tahap ini, juga dilakukan penyesuaian strategi jika diperlukan.

Skala penilaian rasa percaya diri, skala ini digunakan untuk mengukur tingkat rasa percaya diri anak sebelum dan setelah implementasi. Skala ini terdiri dari pernyataan yang relevan dengan karakteristik rasa percaya diri anak usia dini. Catatan lapangan berisi observasi, refleksi, dan catatan penting yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan pandangan mereka tentang perubahan perilaku dan rasa percaya diri anak-anak (Muhammad Fadhillah, 2012).

Data kualitatif akan dianalisis melalui pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul selama pelaksanaan PTK kemudian data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti perhitungan persentase peningkatan rasa percaya diri sebelum dan setelah implementasi kegiatan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak dari kegiatan bernyanyi asik terhadap peningkatan rasa percaya diri pada anak usia dini di RA Nurul Wahid Al-Wahyuni.

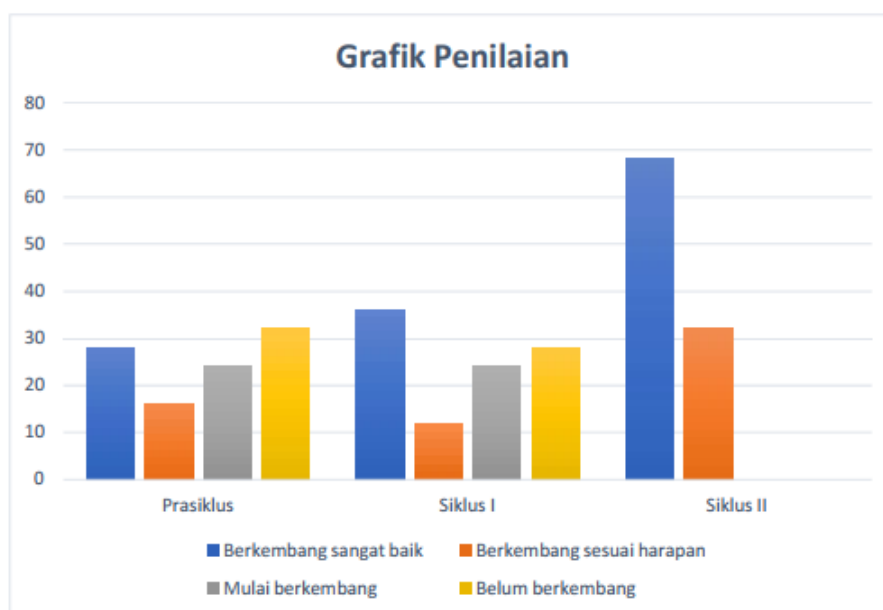
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan lagu "Asik" dalam kegiatan menyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 4-6 tahun di Ra Nurul Wahid Al-Wahyuni. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam percaya diri anak-anak melalui observasi sebelum dan setelah tindakan intervensi.

Adapun hasil dari penelitian ini bisa dilihat pada format berikut:

Gambar 1. Contoh keterangan gambar

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah siswa dalam kategori}}{\text{Total jumlah siswa keseluruhan}} \right) \times 100$$



Sebelum tindakan intervensi, hasil observasi menunjukkan bahwa persentase anak-anak dengan tingkat percaya diri yang berkembang sangat baik adalah 7 anak, berkembang sesuai harapan 4 anak, mulai berkembang 6 anak, dan belum berkembang 8 anak. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan dengan persentase anak-anak yang memiliki tingkat percaya diri berkembang sangat baik menjadi 9 anak, berkembang sesuai harapan 3 anak, mulai berkembang 6 anak, dan belum berkembang 7 anak. Pada siklus II, kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 17 anak, berkembang sesuai harapan 8 anak, dan tidak ada anak yang berada dalam kriteria mulai berkembang atau belum berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa penyanyian lagu "Asik" mampu memberikan dampak positif pada perkembangan percaya diri anak-anak usia 4-6 tahun. Melalui nyanyian, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan bebas, seperti yang disebutkan oleh Sabil Risaldy & Meity H. Idris (2014:70). Dalam hal ini, nyanyian menjadi sarana di mana anak-anak dapat mengembangkan ekspresi tubuh mereka sesuai dengan perasaan yang mereka rasakan (Risaldy Sabil, 2015).

Bernyanyi asik mengacu pada kegiatan bernyanyi yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, bebas, dan tidak terlalu formal. Ini adalah pendekatan yang lebih santai untuk bernyanyi, yang mungkin melibatkan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan interaksi sosial antara anak-anak. Tujuan dari "bernyanyi asik" adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dalam merasa nyaman dan ekspresif saat mereka bernyanyi. Bernyanyi asik ini lebih fokus pada aspek kegembiraan, interaksi sosial, dan ekspresi emosional daripada konsentrasi yang ketat. Meskipun demikian, bernyanyi asik dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan konsentrasi anak-anak dengan cara yang tidak

langsung, karena mereka dapat lebih fokus dan terlibat ketika mereka merasa nyaman dan senang dalam lingkungan tersebut. Kegiatan seperti bernyanyi asik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan konsentrasi mereka dengan cara yang menyenangkan dan alami.

Selama siklus I dan II, peneliti memberikan motivasi dan penghargaan berupa stiker kepada anak-anak sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Ahmad Susanto (2010:10) bahwa pujian terhadap usaha anak adalah salah satu cara untuk membangun rasa percaya diri (Susanto Ahmad, 2010). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyanyi lagu "Asik" efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di Ra Nurul Wahid Al-Wahyuni. Aktivitas bernyanyi ini dapat dengan mudah dilakukan oleh anak-anak dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan perasaan dan emosi melalui ritme, irama, dan gerakan. Hal ini pada gilirannya membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam tampil di depan kelompok, mengembangkan inisiatif, serta menunjukkan reaksi emosi yang lebih terkendali. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianggap bahwa penelitian ini telah berhasil memenuhi standar keberhasilan dan dapat diakhiri.

Simpulan

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh kegiatan bernyanyi asik terhadap peningkatan rasa percaya diri pada anak-anak usia dini di RA Nurul Wahid Al-wahyuni. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi asik mampu meningkatkan interaksi sosial dan ekspresi emosional anak-anak, yang pada gilirannya berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan bernyanyi asik dapat menjadi metode yang efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak secara holistik, terutama dalam konteks pendidikan pra-sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diambil untuk meningkatkan penerapan kegiatan bernyanyi asik dan pengembangan rasa percaya diri pada anak-anak usia dini: (1) Penyediaan Lingkungan yang Mendukung, Lembaga pendidikan pra-sekolah sebaiknya menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan inklusif untuk memfasilitasi interaksi sosial dan ekspresi emosional anak-anak. Ruang yang nyaman dan bebas tekanan akan membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi mereka. (2) Pelatihan bagi Guru, Guru-guru di lembaga pendidikan pra-sekolah sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang bagaimana mengintegrasikan kegiatan bernyanyi asik secara efektif dalam kurikulum. Mereka juga perlu memahami cara mendukung anak-anak yang mungkin memiliki tantangan dalam mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. (3) Variasi dalam Kegiatan Selain bernyanyi, variasi dalam kegiatan seperti permainan musikal, drama, atau kegiatan kreatif lainnya juga dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri melalui cara yang berbeda. Menggunakan pendekatan yang bervariasi dapat menjangkau berbagai jenis belajar dan kepribadian anak-anak. (4) Keterlibatan Orang Tua, Kolaborasi dengan orang tua penting dalam membangun rasa percaya diri anak-anak. Orang tua dapat mendukung anak-anak dengan memberikan dukungan positif di rumah dan mengintegrasikan kegiatan bernyanyi asik dalam interaksi sehari-hari. (5) Evaluasi dan Peningkatan Lembaga, pendidikan pra-sekolah sebaiknya secara teratur mengevaluasi efektivitas kegiatan bernyanyi asik dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Dengan mengumpulkan umpan balik dari anak-anak, guru, dan orang tua, mereka dapat terus meningkatkan pelaksanaan kegiatan ini.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya kegiatan bernyanyi asik dalam memperkaya pengalaman belajar anak-anak usia dini serta membantu mereka membangun rasa percaya diri. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan yang baik,

kegiatan ini memiliki potensi untuk membawa dampak positif dalam perkembangan anak-anak di masa depan.

Daftar Pustaka

- Nurmalasari, E., Febrialismanto, F., & Chairilisyah, D. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., & Wulandari, R. (2019). Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2).
<https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102>
- Amaliasari kesumama, (2013). Menyusun PTK itu gampang. Jakarta. Erlangga Esensi grup.
- Anggreini Ayu (2017) penerapan bermain untuk membangun Rasapercaya diri anak usia Dini (journal of early childhood and inclusive education) Vol 1 No 1.
- Muhammad Fadhillah. (2012) Desain pembelajaran Paud. Jogjakarta: Ar -Ruzz media.
- Risaldy, Sabil (2015). Bermain, bercerita dan menyanyi bagi anak usia Dini, Jakarta Timur, PT Luxima Metro media.
- Susanto Ahmad, (2010) Perkembangan anak usia Dini. Jakarta: PT kencana.